ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN, RELIGIUSITAS, PENGETAHUAN ZAKAT, *ATTITUDE*, DAN *SUBJECTIVE NORMS* TERHADAP KEPUTUSAN MEMBAYAR ZAKAT

(Studi Kasus pada PNS di Wilayah Pemerintahan Kota Malang)

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Wirdatul Khomro Septian Candra
175020500111016

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2021

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN, RELIGIUSITAS, PENGETAHUAN ZAKAT, *ATTITUDE*, DAN *SUBJECTIVE NORMS* TERHADAP KEPUTUSAN MEMBAYAR ZAKAT PROFESI
(Studi Kasus Pada PNS Di Wilayah Pemerintahan Kota Malang)

Wirdatul Khomro Septian Candra, Marlina Ekawaty
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang
Email : wirdatulcandra@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan, religiusitas, pengetahuan zakat, Attitude, dan Subjective Norms terhadap keputusan membayar zakat profesi oleh muzakki PNS di wilayah pemerintahan Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metodel analisis regresi logistic. Metode pengambilan sampelnya adalah Non-Probability Sampling dengan Teknik Purposive Sampling, dan jumlah sampelnya 100 sesuai rumus Slovin dari total populasi PNS golongan III dan IV yang tersebar di wilayah pemerintahan Kota Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas, attitude, dan subjective norms berpengaruh signifikan terhadap keputusan Muzakki PNS di wilayah pemerintahan Kota Malang dalam memutuskan berzakat profesi. Sedangkan variabel pendapatan dan pengetahuan zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan Muzakki PNS di wilayah pemerintahan Kota Malang dalam memutuskan berzakat profesi

Kata kunci: Zakat profesi, PNS di Wilayah Pemerintahan Kota Malang, Pendapatan, Religiusitas, Pengetahuan Zakat, Attitude, Subjective Norms.

A. PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam, sebagaimana telah ditegaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 43. Zakat memiliki peran penting guna memajukan pembangunan sosial dan ekonomi Peranan zakat dalam bidang sosial ekonomi terbukti berhasil memperkecil persentase kemiskinan dan kesenjangan antara penduduk kaya dan kurang mampu (Beik, 2009). Instrumen paling baik yang dapat dilaksanakan yaitu dengan memaksimalkan pengelolaan zakat dan wakaf (Mulyani, 2017). Menurut BPS 2020, jumlah pemeluk agama Islam di Indonesia mencapai 87% dari total penduduk, berarti potensi zakat yang dihasilkan besar. Dalam data yang dipaparkan BAZNAS dan FEM IPB pada tahun 2017, zakat di Indonesia berpotensi menghasilkan dana sebesar Rp217 triliun rupiah dan akan terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Namun, dari total potensi Rp217 triliun zakat yang terkumpul dan termasuk Rp10 triliun zakat profesi didalamnya, masih belum mampu direalisasikan secara optimal, hanya sekitar 1,2 % atau di bawah 2 % zakat yang mampu dihimpun. Hal ini menunjukkan jauhnya perbandingan antara potensi zakat dan realisasinya (Puskas Baznas, 2017). Begitu pula dengan zakat profesi, dengan jumlah penduduk miskin sebesar 26,58 juta dari total penduduk berjumlah 261,1 juta jiwa, maka 10% total penduduk di Indonesia merupakan masyarakat yang miskin, apabila 100 juta orang membayar zakat dengan perkiraan penghasilan wajib zakat minimal sebesar Rp3,7 juta perbulan (Rp 44,4 juta/tahun) setiap orang dikalikan nishab 2,5% maka setiap orang akan memiliki kewajiban membayar sebesar Rp87 ribu tiap tahunnya, apabila dikali dengan 100 juta penduduk saja, maka zakat mampu sebesar Rp8,7 triliun pertahun hanya untuk zakat profesi saja (Qardhawi, 2011).

Dalam kepenulisan ini, penulis meneliti mengenai zakat profesi, karena zakat profesi masih tergolong baru untuk diimplementasikan, selain itu ketentuan fiqih di zaman Rasulullah SAW tidak bisa dijadikan sebagai tolak ukur eksistensi zakat profesi, pada zaman Rasulullah SAW. penghasilan dari seorang pekerja profesi tidak lebih banyak dibanding dengan peternak, petani, dan pedagang pada zaman

tersebut (Ghanny, 2018). Selain itu, dalam zakat profesi masih terdapat beberapa perdebatan mengenai eksistensi zakat profesi diantara para ulama.

Kota Malang adalah daerah yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi kedua di Jawa Timur dengan total penduduk sebanyak 927.195 jiwa (BPS, 2019). Besarnya jumlah penduduk di Kota Malang mengindikasikan besarnya potensi jumlah zakat profesi, terlebih Kota Malang memiliki mayoritas penduduk beragama Islam sebesar 89 % (BPS, 2019). PNS merupakan merupakan salah satu profesi dengan kuantitas yang tinggi di Indonesia, yaitu sebanyak 4.185.503 pegawai pada tahun 2019 (BKN,2019) serta memiliki pendapatan stabil setiap bulannya, sehingga memudahkan penarikan dan akumulasi oleh Lembaga pengelola zakat. Total PNS (Pegawai Negeri Sipil) di kota Malang mencapai jumlah 16.649 jiwa pada 2016, dan akan meningkat setiap tahunnya (BPS Jatim, 2016). Potensi zakat profesi oleh PNS di Kota Malang mencapai 20 miliyar (Setiaji, 2014). Namun dalam realisasinya, berdasarkan laporan tahunan Baznas Kota Malang, zakat di Kota Malang hanya mencapai efisiensi sebesar 57,8 % saja dari total potensi (Alam, 2016). Selain itu pada grafik perkembangan zakat profesi pegawai negeri sipil (PNS) yang bersumber pada laporan tahunan Badan Amil Zakat Kota Malang tahun 2011, menunjukkan penurunan pengumpulan dana zakat profesi, hal ini menunjukkan menurunnya tingkat keputusan dan kesadaran PNS di Kota Malang dalam membayar zakat profesi dari angka 30 Juta menjadi di bawah 10 Juta.

Dalam studi kasus lain, sebagai upaya pencapaian keberhasilan perwujudan potensi zakat seperti yang tertera dalam UU no.23 tahun 2011, pada Bulan April 2011, Walikota Malang mengeluarkan surat edaran mengenai pemberlakuan pembayaran zakat profesi pada PNS di Wilayah Pemerintahan Kota Malang sebagai upaya peduli terhadap sesama (Nisa, 2011). Namun peraturan ini tidak terlaksana dikarenakan masih banyak pro dan kontra yang berujung ditiadakannya peraturan tersebut dari kalangan PNS. Berdasarkan paparan data ketimpangan potensi dan realisasi, perbedaan pendapat ulama, dan adanya studi kasus mengenai gagalnya oenerapan aturan perwujudan zakat profesi bagi PNS di Wilayan pemerintahan Kota Malang, maka menjadi hal penting bagi penulis untuk mengkaji dan meneliti hal ini lebih lanjut.

Pengambilan keputusan dalam mengeluarkan uang termasuk dalam berzakat, secara umum dilakukan konsumen setelah mengevaluasi beberapa pilihan atas produk, jasa, maupun hal yang ditawarkan terhadap konsumen tersebut (Wibawanto, 2013). Sedangkan keputusan dalam membayar zakat merupakan hasil akhir dari beberapa pilihan terbaik seorang muzakki untuk melakukan pembayaran zakat maupun tidak (Fitriyah, 2017). Dalam kepenulidan ini, terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi keputusan muzakki PNS di wilayah pemerintahan Kota Malang dalam berzakat profesi.

Faktor pertama adalah pendapatan, salah satu syarat dalam berzakat profesi adalah tercapainya nishab atas pendapatan seorang muzakki, nishab merupakan banyaknya pendapatan sesuai yang telah ditentukan dalam peraturan zakat profesi. Sebuah hasil penelitian menjelaskan bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat pada Rumah Zakat Semarang, responden setuju bahwa semakin banyak pendapatan yang diterima, maka semakin tinggi pula keinginan untuk mebayar zakat (Rouf, 2011). Faktor kedua yakni religiusitas, Salah satu bukti dalam kecerdasan beragama adalah dengan mengimplementasikan religiusitas dan kepercayaan sebaik-baiknya, termasuk dalam berzakat. Ketika religiusitas muzakki PNS baik, dapat diperkirakan keputusan dalam mengimplementasikan zakat profesi juga baik (Sariningsih, 2019). Faktor ketiga adalah pengetahuan zakat, Umat Islam dengan latar belakang pengetahuan agama (termasuk zakat) diharapkan memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang zakat sehingga memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kewajiban umat Islam (Abdullah & Sapiei, 2018). Dalam sebuah penelitian yang dilakukan Muhammad Amirullah pada 2016 mengenai "Pengaruh Pemahaman, Pendapatan Dan Lingkungan Muzakki Terhadap Perilaku Membayar Zakat (Studi Pada Pedagang Pasar Kolombo)" menghasilkan kesimpulan bahwa pemahaman atau pengetahuan muzakki mengenai zakat berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku membayar zakat. Faktor keempat adalah *Attitude*, Penelitian dengan judul "Pengaruh Attitude Dalam Berzakat Terhadap Intensi Dalam Membayar Zakat Dan Implikasinya Terhadap Zakat *Compliance Behavior* (Survei Pada Muzaki Lembaga Zakat Di Kota Bandung)", menunjukkan hasil bahwa *Attitude* berpengaruh positif terhadap intensi dalam membayar zakat (Muhammad, 2017). Faktor kelima yaitu *Subjective Norms, Subjective Norms* berkaitan dengan persepsi orang lain terhadap pelaku jika dia melakukan atau tidak melakukan suatu Tindakan, hal ini termasuk

persepsi terhadap keputusan berzakat (*Messer* et al, *2009*). Hasil penelitian Albalushi mengenai pengaruh *Subjective Norm* terhadap intensitas penggunaann produk keuangan syariah menunjukkan signifikansi positif antara *Subjective Norm* dan intensitas menggunakan produk keuangan islam.

Berdasarkan uraian permasalahan dan kondisi tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang keputusan muzakki PNS di Kota Malang dalam membayar Zakat Profesi dengan tujuan mengetahui hubungan antara pengaruh pendapatan, religiusitas, pengetahuan zakat, *attitude,* dan *subjektif norms* terhadap keputusan membayar zakat profesi pada PNS di wilayah pemerintahan Kota Malang.

B. KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Zakat Profesi

Zakat profesi adalah imbalan dari hasil kerja keras menguras pikiran dan fisik yang dilakukan setiap orang. Seperti gaji, upah, insentif, atau nama lainnya yang dipersamakan dengan profesi (Mufraini, 2006). Sedangkan dalam studi desertasi Yusuf Qardhawi pada 1960, disebutkan bahwa kata profesi sendiri berarti kepintaran, pengetahuan, dan keahlian. Sedangkan menurut istilah, profesi merupakan usaha atau pekerjaan yang menghasilkan kekayaan maupun uang baik yang didapatkan melalui usaha sendiri atau bergantung kepada orang lain seperti Lembaga pemerintah, perusahaan negara atau swasta, maupun perorangan dengan mendapatkan honorarium.

Pendapatan

Menurut Keynes dalam teori konsumsinya yang menggunakan hipotesis pendatan absolut (*absolute income hypotesis)* mengatakan bahwa konsumsi seseorang dan atau masyarakat secara absolut ditentukan oleh tingkat pendapatan, kalaupun ada faktor lain yang juga menentukan, maka menurut Keynes kesemuanya itu tidak berarti apa-apa dan sangat tidak menentukan. Pendapatan akan memengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, seseorang yang memiliki pendapatan di atas rata-rata cenderung lebih sering melakukan konsumsi dan meningkatkan kualitas barang atau jasa yang digunakan (Soekarwati, 2002), termasuk konsumsi atau mengeluarkan uang untuk memenuhi kewajiban dan kebutuhan beragama, zakat profesi salah satunya

Religiusitas

Menurut Harun Nasution pada tahun 1985, agama bermakna ikatan yang wajib dipatuhi oleh umat manusia. Agama yang menjadi sumber kehidupan dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat, selain itu, agama juga tergambar pada sikap dan akhlak setiap individu atau kelompok. Menurut Ancok et., al. pada 2011, terdapat beberapa dimensi dalam religiusitas, yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi penghayatan, dimensi akhlak, dan dimensi pengetahuan.

Pengetahuan Zakat

Pengetahuan zakat profesi adalah sesuatu yang diketahui, dimengerti dan dipahami tentang zakat profesi berdasarkan hasil belajar atau pengalaman seseorang tentang kewajiban seorang muslim membayar zakat profesi (Ulya, 2017). Pemahaman muzaki meliputi makna dan tujuan berzakat serta aturan dalam menunaikan zakat profesi. Pemahaman dan pengetahuan tentang ketentuan Islam dan zakat memberikan pengaruh terhadap perilaku membayar zakat (Qardhawi, 2007).

Attitude

Attitude adalah bentuk seleksi atas perasaan, emosi, dan kecenderungan yang stabil atas suka atau tidaknya individu terhadap suatu ide atau objek (Kotler dan Amstrong, 2001). *Attitude* disebut sebagai derajat kebaikan atau ketidaksenangan terhadap tindakan tertentu (Ajzen, 2011). *Attitude* dianggap sebagai disposisi laten atau kecenderungan untuk menanggapi dengan beberapa derajat keistimewaan atau ketidaksenangan terhadap objek psikologis (Ajzen, 2005). Singkatnya, ada dua aspek kunci tentang *Attitude*, yaitu arah perasaan terhadap suatu objek secara negatif atau positif dan intensitas (derajat atau level) perasaan terhadap objek tersebut (Anderson et, al., 2006). Dalam definisi lain, *Attitude* merupakan kecenderungan seseorang untuk berperilaku dikarenakan senang atau tidaknya terhadap suatu objek (Schiffman & Kanuk, 2009).

Subjective Norms

Norma subyektif didasarkan terhadap '*belief*' atau *normative belief*, yakni kepercayaan mengenai setuju atau tidaknya seseorang akan suatu objek/ide dikarenakan pengaruh dari orang dan kelompok (*significant others*) seperti keluarga, pasangan, teman, rekan atau lainnya terhadap perilaku seorang individu (Ajzen, 2005). *Subjective Norms* berkaitan dengan kepercayaan akan suatu objek/ide yang disebabkan pengaruh orang lain, baik perorangan maupun kelompok (Bidin et al, 2009). Singkatnya, *subjective norms* dalam penelitian ini merupakan reaksi seorang muzakki untuk berzakat profesi dikarenakan dorongan dari orang lain atau kepercayaan yang fundamental ketika muzakki tersebut berzakat profesi.

Keputusan Membayar Zakat : Teori Perilaku Konsumen

Dalam buku berjudul Ekonomi Mikro Islam oleh Arief Hoetoro (2018), salah satu faktor perilaku konsumen ditentukan oleh Teori Utilitas Islam. Teori utilitas Islam menyempurnakan preferensi konsumen dalam mengeluarkan harta lebih menyeluruh dibandingkan teori utilitas modern atau *Marginal Utility*, dimana konsumsi seseorang tidak hanya disandarkan pada tingkat kepuasan (preferensi material) melainkan juga *al-nafs al-muthmainnah* (keseimbangan preferensi material dan spiritual; duniawi dan ukhrawi) yang tentu saja prefrensinya lebih diutamakan untuk utilitas akhirat atau belanja spiritual. Monzer Kahf pada 1992 mengajukan model perilaku konsumen yang didorong dari dalam (*endogen factors)* dan ditarik dari luar (*exogenus factors)*, maka tujuan konsumsi tidak hanya untuk memaksimalkan hasrat diri, namun juga untuk memelihara harmoni sosial. Dalam model Kahf, konsumsi tidak dilakukan demi mengejar daftar harga, melainkan didasarkan pada alokasi pendapatan untuk merealisasi *hasanah*. Artinya, harta dan pendapatan tidak hanya dialokasikan untuk konsumsi, melainkan juga tabungan (s*aving*) S, belanja amal shalih (*benevolent goods)* B, dan belanja konsumsi *(consumption goods)* C.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini, adalah kuantitatif, dikarenakan data yang didapatkan direalisasikan dengan bentuk angka, mulai dari proses pengumpulan data, hingga visualisasi hasil penelitian. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif deskriptif (penelitian hubungan). Menurut Sudjana pada 1997, metode penelitian deskriptif secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna (Margareta, 2013).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti terhadap Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Wilayah Pemerintahan Kota Malang dengan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Zakat, *Attitude*, Dan *Subjektif Norms* Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus pada PNS di Wilayah Pemerintahan Kota Malang). Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari tahun 2021 hingga data terpenuhi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah PNS Golongan III dan IV di Wilayah Pemerintahan Kota Malang. Tercatat PNS golongan III dan IV di Wilayah Pemerintahan Kota Malang pada tahun 2020 berjumlah 4.469 orang (BKPSDM, 2020). Sedangkan dalam penentuan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan Teknik *purposive sampling*, berdasarkan hasil penghitungan rumus slovin, maka didapatkan hasil sampel yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini sebanyak 100 orang PNS.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer merupakan data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber (Sujarweni, 2015). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan membagikan kuisioner kepada responden PNS yang memenuhi kriteria. Berdasarkan data yang

tertera pada laporan bulanan BKPSDM 2020 terdapat 10 unit kerja yang mewakili alokasi setiap PNS di Wilayah Pemerintahan Kota Malang untuk penyebaran kuisioner. Kuisioner didistribusikan sekitar 5 hingga 10 buah untuk setiap lokasi unit kerja dikarenakan total sampel yang dibutuhkan dalam kepenulisan ini adalah 100 sampel.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah skala rasio dan skala likert, skala rasio digunakan untuk variable pendapatan. Sedangkan skala likert digunakan untuk variable religiusitas, pengetahuan zakat, *attitude*, dan *subjective norms*. Dengan menggunakan skala ini, variabel bebas yang diukur akan dijelaskan menjadi indikator variabel (Rismantari, 2020). Model skala ordinal atau *likert* pada penelitian ini didasarkan pada penggunaan skala 1 hingga 3, dimana variabel religiusitas sebagai variabel dengan pertanyaan terbanyak sebanyak 9 butir. Maka nilai minimal yang didapat adalah 9 (9x1 = 9) dan nilai maksimal sebesar 27 (9x3= 27). Nilai rata-rata variabel religiusitas adalah 18 ((9+27) : 2 = 18). Berdasarkan perhitungan tersebut maka didapatkan nilai sebesar 0,66 (18 : 9 : 3 = 0,66). Nilai rata-rata jawaban para responden yang didapatkan diklasifiasikan dalam kategori skala yang terdapat di tabel berikut :

Tabel 1: Penentuan Kategori Skor (Mean) Pernyataan Responden Dan Makna Penilaian Secara Deskriptif

No	Nilai Skor Rata-Rata Skor Jawaban	Makna Kategori/Intepretasi	Nilai skor
1	1,00 - 1,66	Tidak Baik	1
2	1,67 – 2,33	Cukup	2
3	2,34 – 3,00	Baik	3

Sumber : (Sugiyono,2008)

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi logistic. Model regresi logistik biner digunakan untuk melihat apakah variabel tak bebas yang berskala dikotomi (Y = 0 dan Y = 1) dipengaruhi oleh variabel bebas baik yang kategorik maupun numerik (Sugiarto, 2013). Untuk melakukan analisis tersebut digunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 24 *(Statistical Product and Service Solutions).*

1. **Uji Validitas**

   Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidak suatu kuisioner (Ghazali, 2009). Metode yang dilakukan dalam uji ini adalah *Pearson Product Moment Correlation*. Dengan asumsi, apabila r hitung positif serta r hitung ≥ r tabel maka item pertanyaan dikategorikan valid. dan sebaliknya, jika r hitung positif serta r hitung < r tabel maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid (Rismantari, 2020). Taraf signifikansi atau *alpha* yang digunakan pada uji validitas penelitian ini sebesar 5% (0,05) (Wartiani, 2020).

2. **Uji Reliabilitas**

   Uji reliabilitas adalah alat ukur yang bertujuan melihat konsistensi responden dalam menjawab setiap butir pertanyaan di kuisioner (Wartiani, 2020). Dalam melakukan uji reliabilitas dapat menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dikarenakan intrumen penelitian berbentuk kuisioner (Omaida, 2019). Estimasi cukup reliabel apabila nilainya lebih besar dari 0,6.

3. **Uji Multikolinearitas**

   Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas. Cara yang akan digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan menggunakan metode *Pairwise Correlation*, yakni dengan melihat korelasi antar variabel bebas. Apabila angka korelasi antar variabel bebas di bawah 0,8 (*Correlations < 0,8)*, maka variabel

tersebut dinyatakan terbebas dari multikolinearitas. Menurut Gujarati (2004), apabila korelasi antara variabel bebas melebihi 0,8 maka multikolinearitas menjadi masalah serius.

4. Analisis Regresi Logistik

Model regresi logistik biner digunakan untuk melihat apakah variabel tak bebas yang berskala dikotomi (Y = 0 dan Y = 1) dipengaruhi oleh variabel bebas baik yang kategorik maupun numerik (Sugiarto, 2013). Berikut adalah model regresi dalam penelitian ini :

$$Y = \ln(\pi/(1-\pi)) = \beta 0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \mu i$$

Keterangan :

$\ln(\pi/(1-\pi))$ = Y = Keputusan muzakki PNS dalam membayar zakat profesi di Kota Malang
Y = 1 Untuk responden Muzakki PNS di Kota Malang yang berkeputusan membayar zakat profesi.
Y = 0 Untuk responden Muzakki PNS di Kota Malang yang tidak berkeputusan membayar zakat profesi.
$\beta 0$ = Konstanta (α)
$\beta 1 - \beta 4$ = Koefisien regresi
X1 = Pendapatan
X2 = Religiusitas
X3 = Pengetahuan Zakat
X4 = *Attitude*
X5 = *Subjective Norms*
μi = Error

Terdapat beberapa tahap dalam melakukan uji regresi logistic, yakni sebagai berikut :
1. Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test)
2. Uji Keseluruhan Model *(Overall Model Fit)*
3. Uji *Goodness of Fit* (R^2)
4. Uji Signifikansi Simultan
5. Uji Signifikansi Individual

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah PNS Golongan III dan IV (Pegawai Negeri Sipil) di wilayah pemerintahan Kota Malang. Terdapat 100 responden dengan kriteria PNS aktif golongan III atau IV di Wilayah Pemerintahan Kota Malang, beragama Islam, dan dapat memutuskan secara mandiri untuk membayarkan zakat profesinya atau tidak. Responden penelitian berasal dari beberapa unit yang mewakili alokasi penyebaran sampel sesuai dengan persentase terbesar PNS di pemerintahan Kota Malang, diantaranya yaitu tenaga pengajar (SDN & SMPN), dinas kesehatan, seluruh kantor kecamatan Kota Malang, DISKOPINDAG (Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan), dan DPUPR (Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang).

Berdasarkan data yang terkumpul, dapat diketahui bahwa kategori responden menurut jenis kelamin didominasi oleh responden perempuan dengan persentase sebesar 70% dan responden laki-laki sebesar 30%. Sebagian besar responden pada penelitian ini berusia 50-59 tahun dengan persentase 47%. Untuk jabatan fungsional, mayoritas responden adalah golongan III sebesar 49% dengan pendidikan terakhir didominasi oleh S1 sebesar 84%. Sedangkan untuk karakteristik repsonden berdasarkan instansi didominasi oleh PNS yang berasal dari Instansi Pendidikan yang terdiri dari SDN dan SMPN di Kota Malang dengan persentase 68%.

Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Hasil uji dengan bantuan software SPSS diketahui seluruh item penelitian setiap variabel, yaitu variabel Religiusutas (X2), pengetahuan zakat (X3), *attitude* (X4), dan *subjective norms* (X5) dinyatakan valid, dikarenakan keseluruhan nilai r-hitung pada item tersebut lebih besar daripada r-tabel (0,195) pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pertanyaan pada kuisioner penelitian dinyatakan reliabel, dikarenakan nilai koefisien *Alpha Cronbach* dari setiap variabel lebih besar dari batas reliabilitas yakni (>0,6) dengan hasil variabel religiusitas 0,811, variabel pengetahuan zakat 0,764, variabel *attitude* 0,704), dan variabel *subjective norms* 0,893.

2. Uji Multikolinearitas

Nilai korelasi antara dua variabel bebas (X1, X2, X3, X4, dan X5) adalah yang tergaris bawahi, menurut hasil uji *Pairwise Correlation*, ke 5 variabel tersebut tidak ada yang memiliki korelasi antar variabel melebihi 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tersebut terbebas dari multikoliniearitas.

3. Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Godness of Fit Test)

Tabel 2 : Hosmer and Lemeshow's Godness of Fit Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8.194	8	0.415

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil pada tabel uji Hosmer and Lemeshow Test, nilai signifikansi pada uji kelayakan model regresi menunjukkan nilai signifikansi chi-square sebesar 0.415, hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi logistic pada penelitian ini mampu memprediksi nilai observasi dikarenakan sesuai dengan data observasinya atau tidak ada perbedaan antara model dengan data.

4. Uji Koefisien Detrminasi (Godness of Fit R^2)

Tabel 3 : Godness of Fit R^2

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R-Square	Nagelkerke R Square
1	41.429	0.618	0.827

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai Nagelkerker R-Square dalam penelitian ini sebesar 0,827. Artinya, seluruh variabel bebas mampu menjelaskan variasi keputusan membayar zakat profesi pada PNS sebesar 82,7%, sedangkan 17,3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai ini mengindikasikan kemampuan menjelaskan model regresi logit yang baik. Sedangkan untuk mengetahui ketepatan model yang digunakan dalam memprediksi keputusan membayar zakat profesi dapat dilihat melalui tabel berikut.

5. Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 4 : Iteration history Block 0 & Block 1

	- 2 Log Likehood
Iteration 0	137,628
Iteration 1	41,429

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan pengolahan pada SPSS 23 yang dilakukan peneliti, didapatkan hasil bahwa angka -2Log Likehood pada tabel tersebut menunjukkan penurunan dari iteration step 0 ke iteration step 1 hingga 41,429. Penurunan atau selisih nilai ini diartikan bahwa dengan bertambahnya variabel bebas pada model maka menunjukkan model regresi yang lebih baik dikarenakan terjadi perbaikan model *fit*.

6. Uji Signifikansi Simultan (Uji Omnimbus Test)

Tabel 5 : Uji Omnimbus Test

Step 1	Chi- square	df	Sig.
Step	**96,199**	**5**	**.000**
Block	**96,199**	**5**	**.000**
Model	**96,199**	**5**	**.000**

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai tersebut kurang dari 10% atau 0.10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan, religiusitas, pengetahuan zakat, attitude, dan subjective norms berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (keputusan mengeluarkan zakat profesi).

7. Uji Signifikansi Parsial

Tabel 6 : Hasil Uji Signifikansi Parsial

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
x1_pendapatan	**0.000**	**0.000**	**0.526**	**1**	**0.468**	**1.000**
x2_religiusitas	**0.600**	**0.135**	**19.877**	**1**	**0.000**	**1.823**
x3_pengetahuan	**-0.048**	**0.191**	**0.063**	**1**	**0.802**	**0.953**
x4_attitude	**0.439**	**0.251**	**3.061**	**1**	**0.080**	**1.551**
x5_subjective norms	**0.176**	**0.090**	**3.881**	**1**	**0.049**	**1.193**
Contant	**-30.919**	**6.958**	**19.748**	**1**	**0.000**	**0.000**

Sumber : Data Diolah (2021)

$$Y = -30.919 + 0.000\ X1 + 0.600\ X2 - 0.048\ X3 + 0.439\ X4 + 0.176\ X5 + \mu i$$

a) Variabel Pendapatan (X1) mempunyai nilai Sig sebesar 0.468 yang lebih besar dari 0,10 sehingga hipotesis ditolak, artinya variabel pendapatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat profesi bagi PNS di Pemerintahan Kota Malang.
b) Variabel Religiusitas (X2) mempunyai nilai Sig sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0,10 sehingga hipotesis diterima, artinya variabel Religiusitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan membayar zakat profesi bagi PNS di Pemerintahan Kota Malang.
c) Variabel Pengetahuan Zakat (X3) mempunyai nilai Sig sebesar 0.802 yang lebih besar dari 0,10, sehingga hipotesis ditolak, artinya variabel Pengetahuan Zakat secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat profesi bagi PNS di Pemerintahan Kota Malang.
d) Variabel *Attitude* (X4) mempunyai nilai signifikan sebesar 0.080 yang lebih kecil dari 0,10 sehingga hipotesis diterima, artinya variabel *Attitude* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat profesi bagi PNS di Pemerintahan Kota Malang.
e) Variabel *Subjective Norms* (X5) mempunyai nilai Sig sebesar 0.049 yang lebih kecil dari 0,10 sehingga hipotesis diterima, artinya variabel *Subjective Norms* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat profesi bagi PNS di Pemerintahan Kota Malang.

E. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat 100 responden yang terlibat yang berasal dari berbagai instansi pada wilayah pemerintahan Kota Malang yakni, 68% oleh instansi pendidikan , dinas kesehatan sebesar 16%, diikuti oleh kantor kecamatan di seluruh Kota Malang sebesar 12%, dan kantor DISKOPINDAG serta DPUPRPKP yang masing masing berjumlah 2%. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh variabel pendapatan, religiusitas, pengetahuan zakat, *attitude*, dan *subjective norms* terhadap keputusan membayar zakat profesi oleh PNS di wilayah pemerintahan Kota Malang. Berdasarkan uji reliabilitas, keseluruhan variabel dinyatakan reliabel, dikarenakan jawaban responden pada kuisioner konsisten dan hasil uji reliabilitas memiliki nilai *alpha cronbach* diatas 0,06 dan 0,08. Selain itu, hasil uji validitas dari penelitian ini menghasilkan nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel (0,195) pada taraf signifikansi 5%,

artinya kuisioner yang digunakan sah dan memiliki tingkat kevalidian yang baik, dikarenakan data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Seluruh variabel independen pada penelitian ini memiliki tingkat R-square sebesar 82,7% dan dinyatakan berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Namun, tidak seluruh variabel independent dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial.

Pengaruh Pendapatan (X1) Terhadap Keputusan Membayar Zakat

Hasil dari regresi membuktikan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan PNS di wilayah pemerintahan Kota Malang dalam membayar zakat profesi. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan tidak dijadikan pertimbangan yang kuat bagi muzakki PNS untuk memutuskan membayarkan zakat profesinya, selain itu, terdapat faktor lain diluar variabel pendapatan yang dianggap lebih memengaruhi keputusan muzakki PNS di wilayah pemerintahan Kota Malang dalam berzakat profesi. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi wald sebesar 0.252 dengan tingkat signifikansi 10% atau 0,10, sehingga dinyatakan tidak signifikan. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pendapatan diduga berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berzakat profesi ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku konsumsi Muzakki PNS di wilayah pemerintahan Kota Malang belum sepenuhnya sesuai dengan konsep perilaku konsumen dalam Islam menurut Monzer Kahf (1992), bahwa alokasi pendapatan tidak hanya dilakukan untuk konsumsi material melainkan direalisasikan untuk *hasanat* atau belanja spiritual juga.

Alasan lain yang memperkuat mengapa variabel pendapatan tidak signifikan diantaranya adalah 1) Adanya prioritas pembelanjaan yang dianggap lebih penting dari pada membayar zakat profesi. 2) Karena Indonesia bukan negara Islam, maka banyak muslim beranggapan bahwa urusan melaksanakan ibadah termasuk zakat merupakan urusan individu. Mereka merasa bebas untuk memutuskan membayar maupun tidak membayar zakat profesi. Tidak adanya regulasi pemberlakuan zakat profesi yang mengikat serta tidak adanya sanksi dari pemerintah juga mempengaruhi partisipasi muzakki PNS. 3) Adanya kontroversi pembayaran zakat profesi, dalam beberapa dekade terakhir, munculnya zakat profesi menimbulkan perdebatan diantara para ulama yang berujung pada keputusan masyarakat untuk mengeluarkan zakat profesinya maupun tidak. 4) Sedangkan menurut hasil kuisioner penelitian yang didapatkan oleh penulis, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya para muzakki lebih memilih mengalokasikan pendapatannya untuk hal lain baik untuk keperluan pribadi maupun kebutuhan keluarga, pendapatan bersih belum memenuhi nishab, ketidaktahuan mengenai adanya zakat profesi, anggapan bahwa zakat profesi fleksibel, dan tidak adanya regulasi khusus dari pemerintah setempat sehingga merasa tidak wajib membayar zakat profesi. Terdapat sebuah penelitian yang menghasilkan kesimpulan selaras dengan hasil penelitian yang menghasilkan kesimpulan bahwa pendapatan tidak memengaruhi keputusan dalam membayar zakat profesi, tidak semua orang yang memiliki penghasilan mencapai nishab memutuskan untuk membayar zakat profesi (Putri dan Tho'in, 2018).

Pengaruh Religiusitas (X2) Terhadap Keputusan Membayar Zakat

Hasil dari regresi membuktikan bahwa Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan PNS di wilayah pemerintahan Kota Malang dalam membayar zakat, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas, maka peluang PNS untuk mengeluarkan zakat profesi semakin besar. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi wald sebesar 0.000 dengan tingkat signifikansi 10% atau 0,10, sehingga dinyatakan signifikan. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis religiusitas diduga berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berzakat profesi diterima.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian oleh Abubakar Farouk, Kamil Idris, dan Ram Bin Saad pada 2018 yang meneliti mengenai pengaruh Religiusitas terhadap *Zakat Compliance* di Nigeria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Religiusitas secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Zakat Compliance* para Muzakki di Nigeria. Selain itu, pada penelitian yang berjudul "Pengaruh Faktor Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan, Dan Pelayanan Terhadap Keputusan Muzakki Dalam Membayar Zakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Kediri" pada tahun 2020 dengan metode analisis regresi logistik menghasilkan kesimpulan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap keputusan membayar zakat melalui BAZNAS Kota Kediri.

Pengaruh Pengerahuan Zakat (X3) Terhadap Keputusan Membayar Zakat

Hasil dari regresi membuktikan bahwa pengetahuan zakat tidak berpengaruh terhadap keputusan PNS di wilayah pemerintahan Kota Malang dalam membayar zakat, hal ini menunjukkan bahwa tingginya pengetahuan zakat tidak memengaruhi peluang PNS untuk memutuskan membayarkan zakat profesinya. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pengetahuan zakat diduga berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berzakat profesi dinyatakan ditolak.

Hasil regresi pada penelitian ini berlawanan dengan pernyataan Yusuf Qardhawi pada 2007 bahwa pemahaman dan pengetahuan tentang ketentuan Islam dan zakat memberikan pengaruh terhadap perilaku membayar zakat Umat Islam, hal ini juga berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Amirullah pada 2016 mengenai "Pengaruh Pemahaman, Pendapatan Dan Lingkungan Muzakki Terhadap Perilaku Membayar Zakat (Studi Pada Pedagang Pasar Kolombo)" menghasilkan kesimpulan bahwa pemahaman atau pengetahuan muzakki mengenai zakat berpengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap perilaku membayar zakat.

Tidak berpengaruhnya pengetahuan zakat terhadap keputusan membayar zakat oleh PNS di wilayah pemerintahan Kota Malang dikarenakan tidak semua pengetahuan seseorang berbanding lurus dengan praktik, seseorang menjalankan perbuatan dipengaruhi oleh banyal hal, tingginya pengetahuan bukan satu-satunya alasan para muzakki PNS memutuskan membayar zakat, dalam buku Daryanto tahun 2016 yang berjudul "Media Pembelajaran", terdapat perbedaan intensitas pengetahuan seseorang terhadap suatu objek, Daryanto menjelaskan bahwa terdapat enam tingkatan pengetahuan, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Muzakki PNS yang memiliki pegetahuan zakat namun tidak menerapkan pembayaran zakat, maka dianggap tidak memenuhi intensitas pengetahuan yang ke-3, yakni penerapan. Alasan lain yang memperkuat adalah bahwa untuk dapat mengimplementasikan ajaran agama tidak hanya membutuhkan pengetahuan yang cukup, melainkan juga keimanan serta hidayah dari Allah SWT, seperti yang disebutkan dalam Al-quran surah Yunus ayat 99. Sedangkan berdasarkan hasil kuisioner, terdapat beberapa alasan yang menjadikan PNS tidak membayarkan zakatnya yaitu pendapatan bersih belum memenuhi nishab, lebih memilih membayar hutang hingga lunas, dan ketidak inginan membayar zakat tanpa sebab.

Pengaruh Attitude (X4) Terhadap Keputusan Membayar Zakat

Hasil dari regresi membuktikan bahwa *Attitude* berpengaruh positif terhadap keputusan PNS di wilayah pemerintahan Kota Malang dalam membayar zakat profesi. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya *Attitude* memengaruhi peluang PNS untuk memutuskan membayarkan zakat profesinya. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi wald sebesar 0.085 dengan tingkat signifikansi 10% atau 0,10, nilai tersebut lebih kecil dari 0,10, sehingga dinyatakan signifikan. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis *Attitude* diduga berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berzakat profesi dinyatakan diterima.

Hal ini selaras denga hasil penelitian yang dilakukan oleh Jama Mohammad Sareye pada 2017 dengan judul "Pengaruh Attitude Dalam Berzakat Terhadap Intensi Dalam Membayar Zakat Dan Implikasinya Terhadap Zakat *Compliance Behavior* (Survei Pada Muzaki Lembaga Zakat Di Kota Bandung)", hasil penelitian menunjukkan bahwa *Attitude* berpengaruh positif terhadap intensi dalam membayar zakat. Dalam penelitian lain yang berjudul "Survei Willingness To Pay Zakat Profesi, Studi Kasus : PNS Kota Tanggerang" pada tahun 2018 oleh Astika Ghanny menghasilkan kesimpulan bahwa variabel *Attitude* memengaruhi secara positif keinginan PNS untuk membayar zakat profesi.

Pengaruh Subjective Norms (X5) Terhadap Keputusan Membayar Zakat

Hasil dari regresi membuktikan bahwa *subjective norms* berpengaruh terhadap keputusan PNS di wilayah pemerintahan Kota Malang dalam membayar zakat profesi. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya pengaruh dan dorongan lingkungan sekitar untuk membayar zakat memengaruhi peluang PNS untuk memutuskan membayarkan zakat profesinya. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi wald sebesar 0.056 dengan tingkat signifikansi 10% atau 0,10, nilai tersebut lebih kecil dari 0,10, sehingga dinyatakan signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis *subjective norms* diduga berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berzakat profesi dinyatakan diterima.

Hasil regresi tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu oleh Jama Sereye, dan Yusuf Othman pada 2017 yang berjudul "The Relationships Among Attitude, Subjective Norm, And Behavioral Intention To Zakah", penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa *Subjective Norms* merupakan variabel yang signifikan terhadap keputusan membayar zakat. Hasil penelitian oleh Albalushi pada 2018 mengenai pengaruh *Subjective Norms* terhadap intensitas penggunaann produk keuangan syariah menunjukkan signifikansi positif antara *Subjective Norms* dan intensitas menggunakan produk keuangan islam.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan responden dalam membayar zakat. Hal itu menunjukkan bahwa tinggi dan rendah nya pendapatan bersih PNS di kota Malang tidak mempengaruhi keputusan dalam membayar zakat. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Dapat disimpulkan bahwa ada kecenderungan responden tidak mengalokasikan porsi amal shaleh dalam membelanjakan pendapatannya. Hal tersebut tidak sesuai dengan konsep perilaku konsumen Monzer Kahf (1992), bahwa alokasi pendapatan tidak hanya dilakukan untuk konsumsi material melainkan mengutamakan realisasi utilitas konsumsi dengan meningkatkan belanja amal shalih. Hal ini dikarenakan beberapa alasan yaitu; 1) responden masih memprioritaskan pembayaran untuk kebutuhan lain selain berzakat profesi. 2) tidak adanya regulasi khusus dari pemerintah. 3) masih adanya kontroversi diantara para ulama mengenai zakat profesi sehingga menimbulkan keraguan diantara masyarakat. 4) serta beberapa alasan lain yang ditulis oleh responden PNS pada kuisioner seperti pendapatan bersih belum memenuhi nishab, ketidaktahuan mengenai adanya zakat profesi, anggapan bahwa zakat profesi fleksibel sehingga merasa tidak wajib membayar zakat profesi.
2. Religiusitas dinyatakan berpengaruh secara parsial terhadap keputusan membayar zakat profesi bagi PNS di wilayah pemerintahan Kota Malang, hal ini sesuai dengan hipotesis. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya religiusitas atau tingkat keimanan muzakki PNS memengaruhi rasio kemungkinan keputusan PNS dalam membayarkan zakat profesinya.
3. Pengetahuan zakat tidak berpengaruh signifikan untuk meningkatkan persentase PNS di wilayah pemerintahan Kota Malang dalam memutuskan membayar zakat profesi, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H3) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya wawasan seorang muzakki mengenai zakat profesi, tidak menjadikan kemungkinan PNS untuk memutuskan membayar zakat semakin tinggi. Hal ini dikarenakan beberapa alasan; 1) tidak semua pengetahuan berbanding lurus dengan implementasi, diakrenakan untuk sampai pada tahap implementasi seseorang harus memenuhi tingkatan 6 intensitas pengetahuan seperti yang dipaparkan Daryanto pada 2016. 2) untuk dapat mengimplementasikan ajaran agama tidak hanya membutuhkan pengetahuan yang cukup, melainkan juga keimanan serta hidayah dari Allah SWT, seperti yang disebutkan dalam Al-quran surah Yunus ayat 99. 3) terdapat alas an yang ditulis langsung oleh responden pada kuisioner, diantaranya lebih memilih membayar hutang hingga lunas, dan ketidak inginan membayar zakat tanpa sebab.
4. Sikap atau *attitude* memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan keputusan PNS di wilayah pemerintahan Kota Malang dalam membayar zakat profesi. Hal ini menunjukkan bahwa attitude atau pandangan baik muzakki PNS mengenai keputusan membayar zakat profesi memiliki pengaruh signifikan terhadap PNS di wilayah pemerintahan Kota Malang dalam membayar zakat.
5. *Subjective Norms* memiliki pengaruh signifikan untuk meningkatkan persentase PNS di wilayah pemerintahan Kota Malang dalam memutuskan membayar zakat profesi, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa keputusan muzakki PNS dalam melakukan pembayaran zakat profesi dipengaruhi oleh norma subjektif atau pengaruh lingkungan muzakki, baik dari lingkungan terdekat seperti teman dan keluarga, hingga pengaruh eksternal seperti sosial media dan regulasi pemerintah. Semakin kuat pengaruh lingkungan terhadap muzakki PNS mengenai pentingnya pembayaran zakat profesi, maka semakin tinggi kemungkinan seorang muzakki PNS tersebut dalam memutuskan pembayaran zakat profesi, hal ini dikarenakan perilaku dan tindakan seorang manusia sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungannya.

Saran

Dalam kepenulisan ini, peneliti menyadari masih terdapat beberapa kekurangan. Maka dari itu, peneliti merekomendasikan beberapa saran dari setiap variabelnya yaitu :

1. Variabel Pengetahuan Zakat : Perlu adanya sosialisasi, seminar, forum dan kajian secara langsung yang dilakukan oleh para ulama atau perwakilan Lembaga zakat untuk mengedukasi PNS beragama Islam di wilayah pemerintahan Kota Malang mengenai ketauhidan, implementasi pengetahuan agama, eksistensi zakat profesi, ketentuan, hingga teknis penyalurannya, sehingga diharapkan pada PNS beragama Islam di wilayah pemerintahan Kota Malang mengimplementasikan zakat profesi tidak hanya karena memiliki pengetahuan saja, melainkan atas dasar keimanan juga.
2. Variabel Pendapatan : Bagi pemerintah Kota Malang diharapkan lebih tegas dalam menambahkan system dan regulasi khusus mengenai kewajiban zakat profesi yang telah diakumulasi dengan pajak bagi PNS beragama Islam di wilayah pemerintahan Kota Malang yang telah memenuhi kriteria wajib pajak dan zakat, dikarenakan selama ini pemerintah hanya melakukan tindak persuasif untuk membayarkan zakat namun tidak ada sanksi khusus apabila tidak membayar .
3. Variabel Religiusitas : Perlunya diadakan kajian rutin sesuai agama masing-masing pada setiap instansi PNS di wilayah pemerintahan Kota Malang khususnya bagi PNS beragama Islam guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang akan mendorong PNS untuk melakukan perintah agamanya, salah satunya adalah berzakat profesi.
4. Variabel Attitude dan Subjective Norms : Perlu dilakukan kampanye mengenai zakat profesi yang dikemas secara menarik melalui platform digital atau media sosial yang digalakkan oleh pihak-pihak yang memiliki pengaruh tinggi seperti ulama, ormas, kemenag, selebgram, dan tokoh publik. Sehingga mampu membentuk persepsi baik mengenai keputusan membayar zakat profesi dikalangan masyarakat khususnya PNS beragama Islam di wilayah pemerintahan Kota Malang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya.

Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, And Behavior*. UK: McGraw-Hill Education.

Ajzen,I. (2011). "The Theory Of Planned Behaviour: Reactions And Reflections": *Psychology and Health*, 26(9). 1113-1127.

Badan Amil Zakat Nasional, Ketentuan dan tata cara perhitungan zakat profesi/penghasilan.http://www.puskasbaznas.com/publications/officialnews/425-ketentuan-dan-tata-cara-penghitunganzakat-profesi-penghasilan. Diakses Pada Tanggal 12 September 2020 Pukul 08.07WIB.

Badan Pusat Statistik. (2010). http://sp2010.bps.go.id. Diakses Pada Tanggal 12 September 2020 Pukul 19.10 WIB

Ancok, D., Suroso, F. N., & Ardani, M. S. (2000). *Psikologi islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Bina Pustaka.

Anderson, C. A., Benjamin Jr, A. J., Wood, P. K., & Bonacci, A. M. (2006). "Development And Testing Of The Velicer Attitudes Toward Violence Scale: Evidence For A Four- Factor

Model. Aggressive Behavior". Official Journal of the International Society for Research on Aggression, 32(2). 122-136.

Badan Pusat Statistik jawa Timur. (2019). https://jatim.bps.go.id/. Diakses Pada Tanggal 15 September 2020 Pukul 10.00 WIB

Bidin S.Jussof K.Abdul Aziz, N. M. (2009). "Motivation In Female Emirati Students In Attitude In Learning English Language Among UITM Students In The Northern Eegion Of Malaysia English Language Teaching", 2. (16-20).

Daryanto (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media

Fauzi, M. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Semarang: Walisongo Press.

Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975*). Belief, Attitude, Intention, And Behavior: An Introduction To Theory And Research*. Reading, MA : Addison-Wesley

Fitriyah, I. (2017)."Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Membayar Zakat Studi Kasus Masyarakat Sekitar Majlis Dzikir Wa Ta'lim Mihrobul Muhibbin". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Ghanny, A. R. (2018). "Survei willingness to pay zakat profesi studi kasus: PNS Kota Tangerang Selatan". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta

Hoetoro, A. (2018). *Ekonomi Mikro Islam: Pendekatan Integratif*. Universitas Brawijaya Press.

Jalaluddin. (2010). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kotler, P., & Amstrong, G. (2001). *Prinsip-Prinsip Pemasaran, Jilid 2, Edisi Ke-8*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Majelis ulama Indonesia. Fatwa MUI Nomor 3 tahun 2003 tentang Zakat Penghasilan.http://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/23.-Zakat-Penghasilan.pdf.

Mufraini, M, A. (2006). *Akuntansi dan Manajemen Zakat ; Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*. Jakarta: Kencana.

Muhammad, M. (2017). "Pengaruh Attitude Dalam Berzakat Terhadap Intensi Dalam Muzaffar Membayar Zakat Dan Implikasinya Terhadap Zakat Compliance Behavior: Survei Pada Muzaki Lembaga Zakat Di Kota Bandung". Desertasi. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

Nisa, K. (2011). "Studi Perkembangan Zakat Profesi Pegawai Negeri Sipil (PNS) Di Kota Malang". Desertasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang

Omaida, R. R. (2019). "Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Keputusan Muzakki Dalam Menunaikan Zakat Maal Melalui BAZNAS/LAZ (Studi Pada Rumah Tangga Muslim Di Kota Malang)". Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 8(1).

Rismantari, L. S. (2020). "Pengaruh Faktor Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan, Dan Pelayanan Terhadap Keputusan Muzakki Dalam Membayar Zakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Kediri". Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 8(2).

Rouf, M. A. (2011)."Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Rumah Zakat Cabang Semarang". Disertasi, IAIN Walisongo. Semarang.

Sariningsih, D. (2019). "Analisis Pengaruh Pengetahuan Zakat, Religiusitas, Dan Motivasi Membayar Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus ASN di Kabupaten Semarang)". Desertasi. IAIN Salatiga. Salatiga.

Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2009). *Consumer Behavior*. Harlow, England: Prentice Hall.

Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wartiani, E. (2020). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) Dalam Membayar Zakat Profesi Di Baznas Kabupaten Malang". Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 8(2).

Wibawanto, S. (2013). "Pengambilan Keputusan Pembelian Konsumen: Pendekatan Fisiologis, Psikologis, Dan Religius". Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi, 12(1).

PuskaBaznas (2017). puskasbaznas.com. Diakses Pada Tanggal 15 September 2020 Pukul 20.00 WIB.

Qardhawi.Y. (2007). *Hukum Zakat, Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.